
**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN,
PELATIHAN, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP
EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

Putu Indah Adnyani Putri¹
Putu Novia Hapsari Ardianti²
I Ketut Sunarwijaya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: noviahapsari@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of work experience, level of education, training and complexity on the effectiveness of accounting information systems at the Village Credit Institution in Mengwi District. The population of this research is all employees at the Village Credit Institution, Mengwi District, which operates 306 people. The sample in this study found 115 people who were determined based on the purposive sampling method and the data were analyzed by multiple linear regression. The results showed that the variables of work experience and training had a positive effect on the effectiveness of the accounting information system. Meanwhile, the level of education and task complexity have no effect on the effectiveness of the accounting information system. Further research can develop this research by using other variables in theory to have an influence on the effectiveness of accounting information systems, such as incentives and skills.

Keywords: Effectiveness of Accounting Information Systems, Work Experience, Education Level, Training, Task Complexity.

PENDAHULUAN

Keberadaan lembaga perantara keuangan perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern, dimana manajemen dituntut untuk dapat membuat sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajemen dalam suatu organisasi, salah satunya mengenai sistem informasi akuntansi yang memiliki tugas untuk mengolah data keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan, baik itu pihak eksternal maupun internal perusahaan. Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krimasji 2015:1). Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan pengelolaan transaksi (Baridwan, 2003:12). Dengan demikian, sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang paling penting didalam perusahaan. Efektivitas sistem informasi merupakan upaya perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi untuk mencapai tujuan (Handayani, 2010:28). Suatu perusahaan mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan demikian dimana penggunaan sistem informasi meningkatkan kinerja penyelenggaraan jasa dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kebudayaannya, salah satunya adalah eksistensi dari desa pakraman merupakan satu kesatuan masyarakat. Pada

bulan November tahun 1984 Pemerintah Bali mencetus pendirian Lembaga Perkreditan Desa di seluruh Desa Pekraman di Bali, sejak saat itu LPD telah mendorong pembangunan ekonomi masyarakat, serta pemberian modal efektif. Selain itu LPD juga menciptakan kesempatan dan pemerataan kerja bagi warga pedesaan dengan bekerja secara langsung di LPD. Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan LPD juga dipengaruhi oleh kondisi kemampuan ekonomi masyarakat setempat, perhatian masyarakat sebagai pemilik, dan profesionalisme pengelolaan LPD oleh pengurus.

Saat ini, LPD tidak dapat lepas dari persaingan global yang dapat memicu adanya penyimpangan. Seperti kasus yang pernah terjadi pada salah satu LPD di Kecamatan Mengwi, yaitu LPD Desa Adat Kapal. Adanya korupsi yang dilakukan oleh tiga mantan pengawas LPD Desa Adat Kapal, Badung periode 2008–2016. Mereka adalah Anak Agung Gede Dharmayasa (67) yang juga menjabat sebagai Bendesa Adat Kapal, Ida Bagus Swastika (55) yang kini menjabat Kepala LPLPD Kabupaten Badung dan I Nyoman Nada (57). Ketiganya dinyatakan bersalah karena melakukan korupsi di LPD Desa Adat Kapal, Badung. Diberitakan sebelumnya, kasus dugaan korupsi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang sama yaitu Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi, Badung yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 15,35 miliar. Tersangka mantan Ketua LPD Desa Adat Kapal, I Made Ladra (53), setelah sempat menghilang selama 1,5 tahun. Tersangka diduga korupsi dana milik 500 nasabah LPD. Hal itu menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi kurang efektif dikarenakan lemahnya sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat mendeteksi terjadinya penyimpangan pada LPD tersebut.

Dengan adanya kasus seperti diatas, maka perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor pertama yaitu pengalaman kerja. Menurut Ismanto (2005:24) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Hubungan pengalaman kerja dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu pengalaman kerja dapat memberikan penguasaan dan pemahaman lebih tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan adanya kasus seperti diatas, maka perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor pertama yaitu pengalaman kerja. Menurut Ismanto (2005:24) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Hubungan pengalaman kerja dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu pengalaman kerja dapat memberikan penguasaan dan pemahaman lebih tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Untuk meningkatkan kemampuan seseorang, maka diperlukan adanya pendidikan. Dengan dibekali pendidikan yang lebih tinggi, seseorang dapat mengambil keputusan dengan tepat dan akurat. Sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat. Hasil penelitian Vipraprastha & Sari (2016), Dewi (2017), Udayani (2018), Setyawan (2018), Salamiyah (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Wahyuni (2015), Marlina (2017), Dewi (2018), Djawa (2018) menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pelatihan. Menurut pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No.13 Tahun 2003, Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan

kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Hasil penelitian Widyantari & Suardika (2016), Vipraprastha & Sari (2016), Marlina (2017), Pradana & Wirawati (2018), Udayani (2018) menyatakan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Dewi (2018), Djawa (2018), Deastri (2020) menyatakan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kompleksitas tugas. Menurut Iskandar (2011:33) mendefinisikan: “*Complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively*”. Kompleksitas merupakan tingkat dimana inovasi dipersiapkan sebagai sesuatu yang relatif sulit diartikan dan digunakan oleh individu. Semakin kompleks suatu inovasi maka semakin rendah tingkat penggunaannya. Hasil penelitian dari Wahyuni (2015), Sujati (2018), Anjani & Wirawati (2018), Salamiyah (2019) menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Triskayanti (2017), Udayani (2018), Suputra, dkk (2020) menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein, Icek dan Ajzen (1989:129) Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*saliency*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2007:210).

Theory Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989:2) menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Model TAM berasal dari teori psikologi untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utamadari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ismanto (2005:24) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan sikap (*attitude*) dan keyakinan (*belief*) adalah sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi yang berbentuk penerimaan atau pendekatan. Jadi dalam konteks sikap ini, pengguna akan menunjukkan sikapnya apakah pengguna menerima atau

menolak terhadap informasi tersebut. Teori ini juga berhubungan dengan kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) di mana dengan menggunakan teknologi akan mempermudah pekerjaan seseorang sehingga akan meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Keterkaitan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Hal ini disebabkan karena karyawan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mampu memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang ada secara efektif dibandingkan dengan karyawan yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vipraprastha & Sari (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rae dalam Sofyandi (2008:113) pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada sikap (*attitude*) pengguna dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap mental dari pengguna agar memberikan kontribusi yang optimal terhadap penggunaannya. Teori ini juga berhubungan dengan persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*). Faktor ini dapat dilihat dari mudah atau tidaknya sistem ini digunakan, karena dengan pelatihan pengguna sistem bisa mendapatkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyantari & Suardika (2016) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dibuat hipotesis:

H₃: Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, daya ingat dan kemampuan mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seseorang pembuat keputusan. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada didalam dunia bisnis. Hubungan kompleksitas tugas dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu semakin kompleks dan rumit tugas dapat mempersulit karyawan dalam mengerjakan tugasnya sehingga karyawan menjadi tidak konsisten dalam menggunakan sistem informasi yang ada. Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM) kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa

menggunakan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan suatu tugas. Berdasarkan penelitian Wahyuni (2015), Sujati (2018), Anjani & Wirawati (2018), Salamiyah (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada LPD Kecamatan Mengwi. Terdapat 38 LPD yang tersebar di Kecamatan Mengwi. Penulis menetapkan Objek penelitian ini adalah karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 306 orang karyawan dengan total sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 115 orang karyawan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda

Marwansyah (2014:135) berpendapat bahwa pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Pengukuran variabel pelatihan menggunakan skala likert meliputi poin 1 (satu) sampai 5 (lima), terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima). Kuesioner penelitian ini mengadopsi kuesioner penelitian Udayani (2018). Adapun yang menjadi indikator pengalaman kerja diantaranya lama waktu / masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Proses seseorang mengembangkan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimal (Hadikusumo, 1996). Pengukuran variabel pelatihan menggunakan skala likert meliputi poin 1 (satu) sampai 5 (lima), terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima). Kuesioner penelitian ini mengadopsi kuesioner penelitian Wiriani (2018). Adapun yang menjadi indikator tingkat pendidikan diantaranya jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan.

Pelatihan dalam penelitian ini yaitu sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap, agar karyawan semakin terampil dan mampu melakukan tanggung jawabnya dengan semakin baik serta sesuai dengan standar. Pengukuran variabel pelatihan menggunakan skala likert meliputi poin 1 (satu) sampai 5 (lima), terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima). Kuesioner penelitian ini mengadopsi kuesioner penelitian Udayani (2018). Adapun yang menjadi indikator pelatihan diantaranya mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti, materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pemakai, Pelatihan memberikan keuntungan, Menggunakan metode yang tepat.

Kompleksitas tugas merupakan tingkat dimana inovasi dipersiapkan sebagai sesuatu yang relatif sulit diartikan dan digunakan oleh individu. Pengukuran variabel kompleksitas

tugas menggunakan skala likert meliputi poin 1 (satu) sampai 5 (lima), terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima). Kuesioner penelitian ini mengadopsi kuesioner penelitian Nopiyan (2016). Adapun yang menjadi indikator kompleksitas tugas diantaranya tingkat keterkaitan tugas dengan tugas lainnya, tingkat ketergantungan penyelesaian antar tugas, tingkat pemahaman struktur tugas dan tingkat ketergantungan tugas terhadap tugas lainnya.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Kristanti, 2012). Pengukuran variabel pelatihan menggunakan skala likert meliputi poin 1 (satu) sampai 5 (lima), terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima). Kuesioner penelitian ini mengadopsi kuesioner penelitian Sutariyani (2018). Adapun yang menjadi indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi diantaranya informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna, dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, informasi yang dihasilkan mudah dimengerti dan dipahami dan menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$ESIA = \alpha + \beta_1PK + \beta_2TP + \beta_3P + \beta_4KT + e \dots\dots\dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	115	20.00	30.00	24.9565	1.96188
TK	115	17.00	24.00	19.9217	1.86448
P	115	16.00	25.00	21.0957	1.67003
KT	115	19.00	29.00	23.0609	1.65056
ESIA	115	22.00	30.00	25.7217	2.07554
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data di olah (2021)

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 115. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Variabel Pengalaman Kerja (PK) memiliki nilai minimum sebesar 20,00 dan nilai maksimum sebesar 30,00 dengan nilai rata-rata sebesar 24,9565 serta standar deviasi sebesar 1,96188. Hal ini berarti bahwa hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai pengalaman kerja yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,96188. Variabel Tingkat Pendidikan (TP) memiliki nilai minimum sebesar 17,00 dan nilai maksimum sebesar 24,00 dengan nilai rata-rata sebesar 19,9217 serta standar deviasi sebesar 1,86448. Hal ini berarti bahwa hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai tingkat pendidikan yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,86448. Variabel Pelatihan (P) memiliki nilai minimum sebesar 16,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 21,0957 serta standar deviasi sebesar 1,67003. Hal ini berarti bahwa hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai pelatihan yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,67003. Variabel Kompleksitas Tugas (KT) memiliki nilai minimum sebesar 19,00 dan nilai maksimum sebesar

29,00 dengan nilai rata-rata sebesar 23,0609 serta standar deviasi sebesar 1,65056. Hal ini berarti bahwa hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai kompleksitas tugas yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,65056. Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) memiliki nilai minimum sebesar 22,00 dan nilai maksimum sebesar 30,00 dengan nilai rata-rata sebesar 25,7217 serta standar deviasi sebesar 2,07554. Hal ini berarti bahwa hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai efektivitas sistem informasi akuntansi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2,07554.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,449	0,084		29,104	0,000
PK	0,014	0,004	0,345	3,474	0,001
TP	0,002	0,004	0,048	0,512	0,610
P	0,016	0,005	0,335	3,318	0,001
KT	0,003	0,005	0,073	0,760	0,449

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ESIA = 2,449 + 0,014 PK + 0,002 TP + 0,016 P + 0,003 KT \dots\dots\dots(2)$$

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai profitabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji Koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,456 yang artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 45,6% sedangkan sisanya sebesar 54,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji F seperti pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F test sebesar 24,864 dan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Sehingga model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak untuk uji-t yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Hasil pengujian uji statistik t dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada pada tabel 2 menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai koefisien regresi beta sebesar 0,345 dengan nilai statistik t sebesar 3,474 dan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap

- efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga H_1 diterima.
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien regresi beta sebesar 0,048 dengan nilai statistik t sebesar 0,512 dan tingkat signifikan sebesar 0,610 yang lebih besar dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga H_2 ditolak.
 3. Pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki nilai koefisien regresi beta sebesar 0,335 dengan nilai statistik t sebesar 3,318 dan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga H_3 diterima.
 4. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki nilai koefisien regresi beta sebesar 0,073 dengan nilai statistik t sebesar 0,760 dan tingkat signifikan sebesar 0,449 yang lebih besar dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga H_4 ditolak.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai statistik t sebesar 3,474 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian Sari, dkk (2021), Wahyuni (2015), Marlina (2017), Triskayanti (2017), Anjani & Wirawati (2018), Paramita (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja. Maka semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang akan mampu meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai statistik t sebesar 0,512 dengan tingkat signifikan sebesar 0,610 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian Wahyuni (2015), Marlina (2017), Dewi (2018), Djawa (2018) menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan dari karyawan dalam mengoperasikan sistem informasi secara maksimal, tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin karyawan tersebut dapat memanfaatkan sistem informasi dengan baik, karena kemungkinan beberapa karyawan yang tidak berpendidikan tinggi mampu mengoptimalkan sistem informasi yang ada. Maka dari itu tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan di Kecamatan Mengwi

Pengaruh Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki nilai statistik t sebesar 3.318 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga H_3 diterima. Hasil penelitian Widyantari & Suardika (2016), Vipraprastha & Sari (2016), Marlina (2017), Pradana & Wirawati (2018), Udayani (2018) menyatakan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin banyak pelatihan yang diikuti karyawan dari dalam dan luar organisasi dapat memaksimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang ada. Dengan adanya pelatihan itu bertujuan untuk memperbaiki, mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan terhadap pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang ada.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki nilai statistik t sebesar 0,760 dengan tingkat signifikan sebesar 0,449 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga H_4 ditolak. Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian Salamiyah (2019), Anggraini (2019), Sukma (2019) menyatakan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dimana data diolah akan menghasilkan output yang sama, jadi sistem informasi akuntansi hanya alat pembantu yang digunakan agar tugas yang dikerjakan lebih efektif, sekomplek apapun tugas yang dikerjakan baik terstruktur ataupun tidak hal itu tidak akan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah pengamalan kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Sedangkan tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kesibukan dari responden dalam mengerjakan pekerjaannya. Ketika peneliti menyebarkan kuesioner sehingga responden lupa mengisi kuesioner peneliti yang telah disebarkan membuat pengisian kuesioner tidak efisien sehingga peneliti harus menghubungi dan datang beberapa kali ke Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi untuk memastikan kuesioner sudah diisi oleh responden. Saran untuk peneliti selanjutnya agar memastikan waktu dalam pengisian kuesioner sebaiknya dalam keadaan santai sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
2. Penelitian ini hanya menguji variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan kompleksitas tugas dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,456 yang artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 45,6% sedangkan sisanya sebesar 54,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi seperti *insentif* dan *skill*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan instansi lain sebagai objek penelitian, misalnya Lembaga Perkreditan Desa pada Kecamatan selain Kecamatan Mengwi agar hasil penelitian lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. 2018. Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Udayana. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2430-2457.
- Baridwan, Z. 2006. *Sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Davis, F. D. 1989. Perceived ease of use of Information Technology. *Management Information System Quarterly*, 21(3).
- Deastri, Luh Reanisa. 2020. Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Insentif Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta Utara. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dewi, N. L. P. Mela Yustina. 2017. Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PDAM Kabupaten Tabanan. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Hadikusumo, K. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang. IKIP Press.
- Handayani, R. 2010. Analisis faktor-faktor yang menentukan efektivitas sistem informasi pada organisasi sector public. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 12(1).
- Jogiyanto, H. M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Krismiaji, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kristiani, W. 2012. Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. KIM ENG Sekuritas Indonesia, *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Marlina, Leni. 2017. Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri), *E-Jurnal Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri*. Surakarta.
- Marwansyah. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Paramita, A. A. I. Sri Mega. 2018. Pengaruh Jabatan, Usia, Insentif, Tingkat Pendidikan, Pengalaman dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Area Bali Timur. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Pradana, G. B. D., Wirawati, N. G. P. 2018. Pengaruh Pelatihan Dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Penggunaan SIA Rumah Sakit Swasta Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25 (3).
- Prastowo, I. M., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1526-1535.
- Salamiyah, Muflichatus. 2019. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi empiris pada BMT di Magelang). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 11-21.

- Setyawan, I. G. A. N. Bagus Darma. 2018. Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Pengalaman dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Telkom Indonesia Serma Gede Denpasar. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sofyandi, H. 2008. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Triskayanti, I. G. A. Vidia. 2017. Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Denpasar. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Udayani, A. A. I. R. 2018. Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bina San Prima. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Vipraprastha, Tiksnayana dan Maria M. Ratna Sari. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Denpasar: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.3. Juni (2016):1826-1855.
- Wahyuni, A. A. Sri. 2015. Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Semangat Catur Merta. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Widyantari, Ni Wayan Lisna dan I Made Sadha Suardikha. 2016. Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Denpasar: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.17.2. November (2016): 1546-1574.